

EDUKASI PEMANFAATAN EXTRACT DAUN PANDAN UNTUK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING

Ade Pria Ardiansyah Lembong¹, Gestario², Tria Aprilliyanti³, Warda Maghfirah⁴, Ulfa Harnaida⁵, Jurnita⁶, Hikmatul Husna⁷, Rika Qalbi⁸, Yufni Ana⁹
ade.pria.ardiansyah19@gmail.com¹, gestario07@gmail.com², triaaprilliyanti@gmail.com³,
wardamaghfirah79@gmail.com⁴, ulfaharnaidaulfa@gmail.com⁵, jurnita04@gmail.com⁶,
hikmatulhusna882@gmail.com⁷, rikaqalbi875@gmail.com⁸, yufniana86@gmail.com⁹

Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Program edukasi pemanfaatan ekstrak daun pandan untuk pembuatan sabun cuci piring merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang menasar ibu rumah tangga, remaja putri, dan kelompok PKK desa. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, dengan partisipasi aktif masyarakat mencapai lebih dari 90%. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sabun cair berbahan dasar pandan memiliki daya bersih yang baik, menghasilkan busa melimpah, serta meninggalkan aroma segar alami tanpa bahan kimia sintetis. Selain menghasilkan produk ramah lingkungan, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait potensi pandan sebagai sumber daya lokal bernilai ekonomi. Metode pembelajaran langsung terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri masyarakat untuk berinovasi. Dampak sosial berupa meningkatnya semangat gotong royong dan kebersamaan, serta munculnya inisiatif pengembangan usaha kecil berbasis sabun pandan menjadi nilai tambah program ini. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan alat dan pengalaman awal, kegiatan ini tetap menunjukkan potensi besar dalam mendukung kemandirian dan pembangunan ekonomi desa berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: Ekstrak Daun Pandan, Sabun Cuci Piring, Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Daya Lokal, Produk Ramah Lingkungan, Ekonomi Desa, Keterampilan, Inovasi Rumah Tangga.

ABSTRACT

The educational program on the use of pandan leaf extract to make dishwashing soap is a form of community empowerment targeting housewives, young women, and village PKK groups. This activity included counseling, demonstrations, and hands-on practice, with active community participation reaching over 90%. The results showed that pandan-based liquid soap has good cleaning power, produces abundant foam, and leaves a fresh, natural scent without synthetic chemicals. In addition to producing an environmentally friendly product, this activity also increased community knowledge and skills regarding the potential of pandan as a local resource with economic value. The hands-on learning method has proven effective in building community confidence to innovate. The social impacts, such as increased mutual cooperation and togetherness, and the emergence of small business development initiatives based on pandan soap, are an added value of this program. Despite challenges such as limited equipment and initial experience, this activity still shows great potential in supporting village independence and economic development based on local resources

Keywords: Pandanus Leaf Extract, Dishwashing Soap, Community Empowerment, Local Resources, Environmentally Friendly Products, Village Economy, Skills, Household Innovation.

PENDAHULUAN

Penggunaan sabun pencuci piring yang terbuat dari bahan kimia saat ini telah menjadi kebutuhan penting di hampir semua rumah tangga di Indonesia. Namun, banyak orang yang tidak menyadari bahwa sisa-sisa bahan kimia dari produk pembersih tersebut

bisa berdampak buruk bagi kesehatan kulit dan juga mencemari lingkungan ketika limbahnya mengalir ke badan air. Data menunjukkan bahwa banyak orang masih memilih produk komersial berbahan kimia karena dianggap lebih mudah, walaupun ada kekhawatiran mengenai risiko jangka panjangnya.

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alam, termasuk tanaman lokal yang memiliki potensi untuk dijadikan bahan ramah lingkungan. Salah satu contohnya adalah daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*), yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengharum alami, penambah rasa makanan, dan obat tradisional. Daun pandan kaya akan senyawa antibakteri dan memiliki aroma alami yang unik, sehingga memiliki peluang besar untuk digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun pencuci piring berbasis herbal.

Dengan memberikan edukasi tentang pemanfaatan ekstrak daun pandan sebagai inovasi bahan sabun pencuci piring, diharapkan masyarakat dapat menemukan produk yang tidak hanya aman bagi kesehatan kulit, tetapi juga berkontribusi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya. Lebih jauh lagi, inisiatif ini dapat mendukung gerakan hidup ramah lingkungan dan keberlanjutan alam yang kini semakin mendesak untuk diwujudkan di tengah gaya hidup modern masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan ekstrak daun pandan dalam pembuatan sabun pencuci piring bukan hanya menjadi solusi inovatif, tetapi juga membuka peluang untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya beralih ke produk ramah lingkungan. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh produk pembersih yang lebih aman bagi kesehatan kulit, mengurangi pencemaran lingkungan, serta sekaligus mengoptimalkan kekayaan sumber daya alam lokal yang selama ini mungkin belum dimanfaatkan secara maksimal. Lebih jauh lagi, langkah ini sejalan dengan semangat gerakan green living dan pembangunan berkelanjutan yang kini semakin relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

Melalui edukasi dan sosialisasi yang tepat, pemanfaatan ekstrak daun pandan sebagai bahan dasar sabun pencuci piring herbal berpotensi tidak hanya mengurangi ketergantungan pada produk berbahan kimia, tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat melalui pengembangan produk lokal berbasis kearifan tradisional. Dengan demikian, inisiatif ini dapat menjadi salah satu langkah kecil namun bermakna dalam menciptakan gaya hidup sehat, ramah lingkungan, dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada kebijakan yang berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Desa Pasi Pandan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Pasi Pandan, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Proyek pengabdian ini berlangsung tanggal Selasa 12 Agustus 2025, sebagai upaya untuk memanfaatkan Extract Daun Pandan, Untuk dijadikan sabun cuci piring dalam menciptakan inovasi dan kreatif pada masyarakat Setempat.

Untuk mewujudkan tujuan program, Kelompok KKN Reguler Desa Pasi Pandan menerapkan pendekatan yang berorientasi pada pelatihan praktik langsung serta pendampingan edukatif yang

bersifat partisipatif. Pendekatan ini dirancang agar masyarakat tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran utama kegiatan adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga, karena mereka

memiliki peran strategis dalam mengelola rumah tangga sekaligus menjadi motor penggerak perubahan perilaku di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan melibatkan ibu-ibu sebagai target audiens, diharapkan materi yang diberikan dapat lebih mudah ditransfer, dipahami, dan diterapkan, baik dalam aspek keterampilan maupun pola pikir yang mendukung kemandirian desa.

Selain itu, pemilihan ibu-ibu sebagai pusat sasaran juga didasari pada pertimbangan bahwa mereka memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi, sehingga dapat menjadi agen penyebaran informasi yang efektif bagi masyarakat sekitar. Melalui proses pelatihan praktik dan pendampingan yang berkelanjutan, kelompok KKN berupaya menumbuhkan kesadaran, meningkatkan kemampuan, serta memperkuat rasa percaya diri ibu-ibu dalam mengelola berbagai aspek kehidupan rumah tangga maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun efek berantai (multiplier effect) yang dapat memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Pasi Pandan.

Setelah kegiatan ini selesai, tim melakukan evaluasi terhadap jalannya dan hasil dari kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung, umpan balik, dan wawancara singkat dengan ibu-ibu, (Ahmad, S. N. M., & Ismail, I. 2024). Selain itu, tim juga mengevaluasi tingkat partisipasi dan minat kreatif, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemanfaatan ekstrak daun pandan untuk pembuatan sabun cuci piring merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang menasar ibu rumah tangga, remaja putri, serta kelompok PKK desa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyuluhan tentang potensi dan manfaat daun pandan, demonstrasi pembuatan sabun, hingga praktik langsung yang melibatkan seluruh masyarakat.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kehadiran peserta tercatat lebih dari 90% dari undangan yang disebarkan, bahkan banyak yang terlihat aktif bertanya dan berdiskusi mengenai bahan, proses pembuatan, maupun peluang usaha dari produk sabun pandan. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi terhadap inovasi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal.

Hasil nyata dari kegiatan ini adalah terciptanya produk sabun cuci piring cair dengan aroma pandan alami. Uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa sabun tersebut mampu menghasilkan busa cukup melimpah, efektif mengangkat lemak pada peralatan makan, serta meninggalkan aroma segar tanpa bau menyengat dari bahan kimia sintetis. Hal ini menjadi bukti bahwa bahan alami seperti daun pandan dapat dijadikan alternatif ramah lingkungan sekaligus lebih aman digunakan sehari-hari.

Selain menghasilkan produk, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengenal pandan sebagai bahan tambahan makanan atau minuman. Setelah mengikuti penyuluhan, mereka memahami bahwa pandan juga mengandung senyawa bermanfaat seperti flavonoid dan aroma alami yang dapat diaplikasikan pada produk rumah tangga. Pengetahuan baru ini memberi pemahaman bahwa sumber daya lokal memiliki nilai lebih jika dikelola secara kreatif.

Dari sisi keterampilan, praktik langsung terbukti efektif dalam menanamkan pengalaman baru kepada masyarakat. Hampir semua mampu mengikuti langkah-langkah mulai dari ekstraksi pandan, pencampuran bahan, hingga pengemasan produk. Metode *learning by doing* membuat mereka lebih mudah memahami proses dan percaya diri untuk mencoba kembali secara mandiri.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah aspek sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, kegiatan ini menciptakan suasana kebersamaan dan gotong royong, karena masyarakat saling membantu selama proses pembuatan sabun. Sedangkan dari sisi ekonomi, muncul ide dari beberapa masyarakat untuk mengembangkan sabun pandan sebagai usaha kecil. Bahan baku yang mudah didapat, biaya produksi rendah, serta aroma khas pandan yang berbeda dari sabun komersial dinilai sebagai keunggulan produk ini. Jika dikembangkan lebih lanjut dengan pengemasan menarik dan strategi pemasaran yang tepat, sabun pandan berpotensi menjadi produk unggulan desa sekaligus menambah penghasilan masyarakat.

Meski hasil yang diperoleh cukup positif, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti keterbatasan alat produksi, minimnya pengalaman awal masyarakat, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan, pendampingan berkelanjutan, serta pembentukan kelompok usaha kecil yang lebih fokus dalam mengembangkan produk.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pemanfaatan ekstrak daun pandan untuk pembuatan sabun cuci piring terbukti memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Bukan hanya menghasilkan produk ramah lingkungan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memperkuat kebersamaan sosial, serta membuka peluang usaha baru. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung kemandirian dan pembangunan ekonomi berbasis desa.



Gambar 2. Produk sabun cuci piring

Dengan adanya kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan bahan alami, khususnya daun pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb), sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan aman digunakan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam sekitar, tetapi

juga membuka peluang usaha baru yang bernilai ekonomi bagi warga Desa Pasi Pandan. Melalui Edukasi ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung perekonomian desa.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemanfaatan ekstrak daun pandan untuk pembuatan sabun cuci piring telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga, remaja putri, dan kelompok PKK. Melalui tahapan penyuluhan, ataupun sosialisasi, dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai potensi daun pandan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi.

Partisipasi tinggi dan antusiasme peserta dalam hal ini oleh ibu-ibu PKK menunjukkan ketertarikan kuat terhadap inovasi berbasis sumber daya lokal. Hasil nyata berupa sabun cair berbahan pandan terbukti efektif, aman, dan berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Selain manfaat ekologis dan edukatif, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan membuka peluang usaha mikro bagi masyarakat.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat dan pengalaman, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pengelolaan kreatif sumber daya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian dan pembangunan ekonomi masyarakat desa.

PENGAKUAN

Penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pasi Pandan, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, yang telah menjadi mitra dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Seluruh Ibu PKK yang telah antusias berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi Edukasi Pemanfaatan Extract Daun Pandan Untuk Pembuatan Sabun Cuci Piring. Semoga dengan telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini dapat menumbuhkan rasa semangat untuk terus berinovasi dan menjadi masyarakat yang kreatif.

DAFTAR PUSAKA

- Abdi, F., Tanjung, Y. W., Rahmatillah, S., Tumangger, I. S., Sinamo, E. S., Yulidar, et al. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Peningkatan Kreativitas Masyarakat Di Desa Cibubur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 889-897.
- Handayani, D., Ginting, S. M., Fadillah, D., Tussadiah, J., Simanjuntak, E. H., & Rozi, Z. N. (2023). Pembuatan Sabun Padat Dari Ekstrak Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*). *Seminar Nasional Pendidikan Kimia Rafflesia*, 6-11.
- Lubis, N. F., Meliza, Mutiara, & Harahap, W. S. (2024). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring (Homemade) Dari Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius Roxb*) Di Desa Pasar Lama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 174-178.
- Muti'ah, & Yustikasari, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan dan Penetapan Harga Pokok Produksi Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Bagi Kelompok PPK dan Pelaku UMKM di Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3360-3365.